

**PENGUNAAN MEDIA *MATCHING CARD* DALA MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
KELAS V SDN 1 OMBE BARU TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, M. Sobry<sup>2</sup>, Murzal<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>, PGMI, FTK, Universitas Islam Negeri Mataram  
[mifthat441@gmail.com](mailto:mifthat441@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low learning interest of students in Islamic Religious Education subjects, which was indicated by the lack of enthusiasm, participation, and focus during the learning process. This study aimed to improve students' learning interest through the use of matching card learning media in class V of SDN 1 Ombe Baru in the 2025/2026 academic year. This research used Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles involving 32 students as the research subjects. The research instruments included observation sheets, questionnaires, interviews, and documentation. The data were analyzed quantitatively using percentages and qualitatively through descriptions of teacher and student activities. The indicators of success were determined when students' learning interest and learning activities reached  $\geq 80\%$  and showed improvement in each cycle. The results showed a significant improvement. Teacher activities increased from 70.83% in cycle I to 91.66% in cycle II. Student activities also increased from 78.57% to 90.62%. Meanwhile, students' learning interest increased from 74.14% to 87.06%. Therefore, the use of matching card learning media proved effective in improving students' learning interest by creating an active, enjoyable, and interactive learning environment.*

*Keywords: Learning Interest, Learning Media, Matching Card, Islamic Religious Education (PAI)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan kurangnya antusiasme, partisipasi, dan fokus dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran matching card pada kelas V SDN 1 Ombe Baru tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 32 peserta didik. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan persentase dan secara kualitatif melalui deskripsi aktivitas guru dan peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minat belajar dan aktivitas peserta didik mencapai  $\geq 80\%$  serta terjadi peningkatan pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat dari 70,83% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II. Aktivitas peserta didik meningkat dari 78,57% menjadi 90,62%. Sementara itu, minat belajar peserta didik meningkat dari 74,14% menjadi 87,06%. Dengan demikian, penggunaan media matching card

terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan interaktif.

Kata Kunci: Minat Belajar, Media Pembelajaran, *Matching Card*, PAI.

### **A. Pendahuluan**

Belajar merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara sadar dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam perspektif Islam, belajar memiliki kedudukan yang sangat mulia. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Selain itu, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik (Fajriyah, 2023).

Dalam konteks pendidikan nasional, belajar merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Iqbal et al., 2024). Di sisi lain, dalam sistem pendidikan formal Indonesia diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan mata pelajaran wajib sejak jenjang sekolah dasar untuk mewujudkan hal-hal yang tercantum dan ingin dicapai sesuai dengan undang-undang.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diberikan di semua jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Mengingat juga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila yang

mana sila ke satu pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya (Fajriyah, 2023). Menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT (Maryati et al., 2023). Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Agama Islam sangat penting sebab dengan pendidikan ini orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak untuk diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama. Penanaman nilai-nilai itu juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia dan akhirat bagi peserta didik (Maryati et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan Pendidikan

Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh sejauh mana nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku peserta didik. Proses ini sangat dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik, karena minat menjadi pendorong utama dalam mengikuti dan memahami pembelajaran.

Minat merupakan sesuatu hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu, begitupula dengan peserta didik. Minat belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar agar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Ketika peserta didik memiliki minat belajar tentunya tidak akan ada paksaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik. Seluruh mata pelajaran yang ada akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik ketika mereka telah memiliki minat belajar tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, penting bagi peserta didik memiliki minat

belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran (Fajriyah, 2023).

Kenyataannya minat belajar masih menjadi permasalahan yang menghambat pada proses pembelajaran. Minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik, karena minat yang tinggi akan mendorong keterlibatan aktif dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dilapangan.

Berdasarkan pengamatan awal, di SDN 1 Ombe Baru khususnya pada Kelas V pada mata pelajaran PAI masih banyak peserta didik yang menunjukkan tingkat minat belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi aktif, minimnya antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan ataupun terdapat faktor dari tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Kondisi demikian apabila dibiarkan akan mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga salah satu upaya atau solusi yang dapat ditawarkan untuk

mengatasi masalah diatas adalah dengan penerapan media pembelajaran yang menarik dan inovatif bagi peserta didik. Guru tidak lagi hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi mulai menggunakan beberapa media pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang diusulkan adalah media *Matching Card*, yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan minat belajar mereka.

Penggunaan media *matching card* dinilai tepat dalam pembelajaran PAI di kelas V karena sesuai dengan karakteristik mata pelajaran maupun peserta didik. PAI memiliki ciri khas yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai ajaran islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI mencakup tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi materi, PAI di kelas V meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, serta kisah teladan yang bersifat konseptual sekaligus aplikatif, seperti rukun iman, tata cara ibadah (haji dan

kurban), serta penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut menuntut pemahaman hubungan antar konsep secara utuh dan tidak hanya sekedar hafalan. Di sisi lain peserta didik kelas V berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami materi yang disajikan secara visual, nyata, dan melalui aktivitas langsung. Mereka cenderung aktif, senang berinteraksi, dan tertarik pada pembelajaran yang melibatkan unsur permainan. Dalam hal ini, media pembelajaran *matching card* dapat menjadi alternatif yang efektif. Menurut Juniarti Media Pembelajaran *Matching Card* dapat diterapkan sebagai alternatif dalam menyajikan materi dengan cara lebih konkret dan interaktif melalui permainan (Farihatul et al., 2024). Media *Matching Card* merupakan salah satu media pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan mencocokkan pasangan kartu yang disusun secara acak. Setiap kartu dapat berisi gambar, konsep, atau informasi yang saling berkaitan, sehingga peserta didik dituntut untuk mengamati, mengingat, dan memahami

hubungan antar kartu (Prayitno, 2023).

Melalui aktivitas ini, indra penglihatan dirangsang secara aktif dan informasi yang diperoleh disimpan dalam memori otak secara langsung. Proses tersebut membantu peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran menggunakan media *Matching Card* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan minat belajar, motivasi, serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Farihatul et al., 2024). Dengan metode belajar sambil bermain ini, diharapkan peserta didik tidak merasa sedang belajar, sehingga aktivitas belajar menjadi lebih fleksibel, dan menyenangkan. Berdasarkan uraian diatas, mengenai kondisi dan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dan peserta didik merupakan suatu hal yang menarik dan penting untuk ditemukan solusinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Penggunaan Media Matching Card dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 1 Ombe Baru Tahun Pelajaran 2025/2026.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Riyanto, 2001).

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus hingga mencapai indikator keberhasilan (Arikunto, 2009). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di kelas V SDN 1 Ombe Baru dengan subjek penelitian sebanyak 32 peserta didik. Sumber data penelitian diperoleh dari peserta

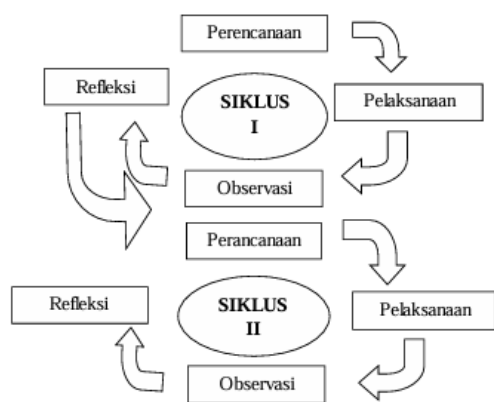
didik, guru mata pelajaran PAI, serta hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Angket digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik berdasarkan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Hidayat & Djamilah, 2018). Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui perhitungan persentase minat belajar, aktivitas peserta didik, serta aktivitas guru pada setiap siklus. Hasil analisis digunakan sebagai dasar refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase minat belajar dan aktivitas peserta didik mencapai  $\geq 80\%$  serta mengalami peningkatan pada setiap siklus.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penggunaan media *matching card* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas V SDN 1 Ombe Baru menunjukkan adanya

peningkatan minat belajar peserta didik pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai dengan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2009).



**Gambar 1 Desain PTK**

Fokus tindakan dalam penelitian ini diarahkan pada peningkatan minat belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran *matching card* yang dilaksanakan secara bertahap hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh aspek yang diamati menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 70,83% dengan kategori baik, kemudian meningkat menjadi 91,66%

pada siklus II dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru semakin mampu melaksanakan pembelajaran secara sistematis, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi, hingga pengelolaan kegiatan *matching card* yang melibatkan seluruh peserta didik secara aktif. Guru juga lebih optimal dalam memberikan arahan, motivasi, serta penguatan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 78,57% pada siklus I menjadi 90,62% pada siklus II. Pada siklus I, peserta didik masih terlihat kurang percaya diri, kurang aktif bertanya, serta belum terbiasa dengan penggunaan media *matching card*. Namun pada siklus II, peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya keaktifan dalam diskusi kelompok, kerja sama dalam mencocokkan kartu, serta antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil angket minat belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari 74,14% pada siklus I menjadi 87,06% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *matching card* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, baik dari aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian, maupun keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih bersemangat, lebih fokus, serta lebih menikmati proses pembelajaran dibandingkan sebelum penerapan media tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *matching card* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terjadi karena media pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, penggunaan media pembelajaran *matching card* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 1 Ombe Baru. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan angket minat belajar peserta didik pada setiap siklus.

Hasil observasi aktivitas guru meningkat dari 70,83% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II dengan kategori baik sekali. Aktivitas peserta didik meningkat dari 78,57% menjadi 90,62% dengan kategori baik sekali. Selain itu, minat belajar peserta didik juga meningkat dari 74,14% dengan kategori tinggi pada siklus I menjadi 87,06% dengan kategori sangat tinggi pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran *matching card* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, & Mustamil, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Agus Salam. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Akrim. (2021). *Strategi peningkatan daya minat belajar siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ariani, N. D., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap minat belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(3)*, 1234–1245.
- Arnild Augina Mekarisce. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12(3)*.
- Fajriyah, K., & Subarkah, I. (2023). Penggunaan metode card sort dalam pembelajaran PAI kelas 3 guna meningkatkan minat belajar di SD Negeri Bendogarap Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *Disertasi doctoral, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen)*.
- Farihatul Muthia, & Sari, E. F. (2024). Pengembangan media card match circle untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 01 Kandari.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 9(2)*.
- Hakmi, K., Zuhaini, Z., & Mualif, A. (2025). Penerapan model pembelajaran index card match untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di kelas IVB SDN 022 Pulau Baru Kopah. *JOM FTK UNIKS, 5(1)*.
- Hamzah Pagarra, dkk. (2022). *Media pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Iqbal, Y., & Indah, N. J. S. (2024). Penerapan strategi reading aloud dan index card match untuk meningkatkan hasil belajar PAI kelas II SD Istiqamah 2x11 Enam Lingkung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 2(5)*.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV Harva Creative.
- Nugraha, A. K. (2019). Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar IPA dengan media flash card matching game. *Jurnal Pendidikan Konvergensi, 6(29)*.
- Nurul Ulfatin. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.

- Prayitno, H. E. (2023). *Implementasi algoritma Fisher-Yates shuffle pada permainan matching card dalam media pembelajaran bahasa Korea berbasis web* (Disertasi doktoral, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Pancasila siswa. *Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3).
- Restu Rachmawan, dkk. (2025). Penggunaan media flash card untuk meningkatkan minat belajar aksara Sunda siswa kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Ria Carta Sasmita. (2023). Implementasi model pembelajaran index card match dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ISEJ: Islamic Education Journal*, 3.
- Sulistiyo, U. (2023). *Buku ajar metode penelitian kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Wijanarko, Y. (2017). Model pembelajaran make a match untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1).
- Yatim Riyanto. (2001). *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Zahrandika, A. G. (2024). *Implementasi metode card sort guna meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran PAI* (Disertasi doktoral, Universitas Islam Indonesia).
- Zalsabila, F., Hakim, A., & Hasan, K. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match untuk meningkatkan hasil belajar